

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan tercantum, yang mengarah kepada pencapaian tujuan dari kegiatan belajar yang telah dirumuskan dan ditetapkan sebelumnya, Slameto (2010:5). Demikian juga belajar IPA, memiliki tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelum pembelajaran. Namun, pada kenyataannya, banyak tujuan-tujuan pembelajaran IPA itu yang tidak terlaksana karena teori-teori belajar yang diterapkan selama ini masih banyak menekankan pada belajar asosiatif atau belajar menghafal. Belajar demikian tidak banyak bermakna bagi siswa, Depdiknas (2006:6).

Menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SD/MI, IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi. Penerapan IPA perlu dilakukan secara bijaksana agar tidak berdampak buruk terhadap lingkungan. Di tingkat SD/MI diharapkan ada penekanan pembelajaran Sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat (Salingtemas) yang diarahkan pada pengalaman belajar untuk merancang dan membuat suatu karya melalui penerapan konsep IPA dan kompetensi bekerja ilmiah secara bijaksana.

Pengenalan pembelajaran IPA di Sekolah Dasar bertujuan agar siswa sekolah dasar mampu mengembangkan pengetahuan IPA dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan belajar IPA, siswa akan mampu bersikap positif kepada sesama dan ikut serta melestarikan lingkungan alam. Salah satu sub

pokok bahasan yang ada didalam pelajaran IPA adalah Kelompok Benda Berdasarkan Asalnya. Tujuan pembelajaran yang harus dimiliki siswa kelas IV semester 2 pada sub pokok bahasan Kelompok Benda Berdasarkan Asalnya adalah siswa dapat mendeskripsikan benda-benda berdasarkan asalnya, seperti berasal dari tumbuhan, hewan atau bahan alam tidak hidup. Tujuan pembelajaran ini harus guru kembangkan pada siswa kelas IV SD.

Namun pada kenyataannya, dari hasil pengamatan peneliti di SD Negeri No. 050656 Stabat, pelaksanaan proses pembelajaran IPA kurang menarik. Hal ini dapat dilihat dari sikap siswa yang cenderung menunjukkan sikap bosan, ketika proses belajar mengajar masih adanya siswa yang mengantuk dan berbicara dengan teman sebangku. Penyebabnya adalah guru cenderung menggunakan metode ceramah tanpa variasi metode belajar lain dalam pembelajaran, dan siswa kurang tertarik pada pelajaran IPA karena dalam menjelaskan pelajaran IPA guru cenderung menggunakan imajinasi atau khayalan untuk membayangkan materinya dan lebih banyak hapalan, sehingga hasil belajar siswa rendah. Jadi dapat disimpulkan bahwa rendahnya hasil belajar siswa tersebut karena kurangnya interaksi siswa dengan guru atau siswa dengan siswa dan kurangnya variasi metode pembelajaran yang digunakan oleh guru sehingga siswa kurang aktif dan berpartisipasi dalam pembelajaran.

Ketidakmampuan siswa dalam memahami sub pokok bahasan Kelompok Benda Berdasarkan Asalnya pada pembelajaran IPA ini disebabkan beberapa faktor yang meliputi faktor dari siswa itu sendiri, dari guru dan metode pembelajaran yang digunakan guru. Salah satu faktor yang ada pada siswa itu sendiri adalah motivasi. Siswa yang menyukai pelajaran IPA cenderung ingin tahu

apa yang akan ia pelajari, yaitu dengan memberikan perhatian penuh pada saat proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan siswa yang tidak termotivasi akan cenderung tidak memperhatikan guru pada saat proses pembelajaran. Siswa tidak berusaha semaksimal mungkin untuk mempelajari IPA. Akibatnya siswa tidak memahami dengan baik sub pokok bahasan Kelompok Benda Berdasarkan Asalnya sehingga hasil belajarnya kurang maksimal.

Selain faktor intern yang dikemukakan di atas, rendahnya hasil belajar siswa dalam mempelajari IPA dipengaruhi oleh faktor guru itu sendiri. Pada saat proses pembelajaran guru cenderung menyuruh siswa untuk membayangkan tanpa menggunakan media untuk mendeskripsikan pengertian Kelompok Benda Berdasarkan Asalnya itu. Hal inilah yang menyebabkan siswa merasa bosan pada saat pembelajaran, sehingga mempengaruhi hasil belajar IPA.

Selain dari guru dan siswa, faktor lain adalah penggunaan metode mengajar yang kurang tepat yang sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa. Maka dari itu, guru diharapkan mampu memilih dan menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan tuntutan belajar siswa dengan tujuan agar proses belajar mengajar menjadi lebih menarik dan menyenangkan.

Berdasarkan daftar nilai ujian siswa yang dilihat oleh peneliti di kelas IV, hasil ujian yang dicapai siswa dalam mata pelajaran IPA masih rendah. Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70, hanya 30% yang tuntas dan 70% yang tidak tuntas dari jumlah siswa 26 orang. Sedangkan target guru, jumlah siswa yang berhasil minimal mencapai 20 orang. Secara garis besar peneliti melihat bahwa nilai ujian masih sangat rendah.

Dengan melihat permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dalam meningkatkan hasil belajar IPA dengan menggunakan metode *Discovery* pada siswa kelas IV SD Negeri No. 050656 Stabat.

Salah satu sub materi pokok yang ada pada mata pelajaran IPA kelas IV Sekolah Dasar adalah Kelompok benda berdasarkan asalnya. Pada sub ini, menjelaskan bahwa benda-benda yang ada disekitar kita berasal dari sumber daya alam dan dari bahan yang disediakan alam. Pada sub materi ini, tujuan yang akan dicapai oleh siswa adalah untuk menemukan sendiri asal dari benda-benda yang ada disekitarnya, misalnya berasal dari tumbuhan, hewan atau bahan alam tidak hidup. Maka perlu dikembangkan suatu metode pembelajaran IPA yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran untuk menemukan atau menerapkan sendiri ide-idenya, Trianto (2010:143). Salah satu metode yang diduga tepat adalah metode *Discovery* (penemuan) yang dapat membantu siswa menemukan sendiri dan memahami sendiri hasil temuannya.

Metode *Discovery* diartikan sebagai suatu prosedur mengajar yang mementingkan pengajaran, perseorangan, manipulasi objek dan lain-lain percobaan sebelum sampai generalisasi. Sebelum siswa sadar akan pengertian, guru tidak menjelaskan dengan kata-kata, Suryosubroto (2009:178). Metode *Discovery* merupakan salah satu metode pembelajaran dimana siswa dituntut untuk mengamati, menjelaskan, mengelompokkan, hingga membuat kesimpulan dengan memanfaatkan objek langsung seperti alam sekitarnya. Peran guru disini adalah sebagai pembimbing belajar dan fasilitator belajar.

Oleh karena itu dengan penggunaan metode *Discovery*, diharapkan siswa belajar menguasai salah satu metode ilmiah yang akan dikembangkannya sendiri. Pada metode ini, siswa belajar berpikir analisis pada mata pelajaran IPA sub materi Kelompok Benda Berdasarkan Asalnya yang ada disekitarnya dan mencoba memecahkan problema yang dihadapi sendiri dengan melihat sekelilingnya dengan harapan siswa akan menemukan sendiri pengertian atas apa yang ia pelajari. Pengertian yang ditemukan sendiri pada materi ini, merupakan pengertian yang betul-betul dikuasai dan mudah digunakan atau ditransfer dalam situasi lain.

Dari latar belakang di atas, apakah dengan menggunakan metode *Discovery* dalam sub pokok bahasan Kelompok Benda berdasarkan asalnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA. Hal ini yang mendorong dilakukan penelitian dengan judul :

”Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode *Discovery* Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV SD Negeri No. 050656 Stabat Tahun Ajaran 2012/2013”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah-masalah yang dapat mempengaruhi hasil belajar dalam mata pelajaran IPA pada siswa kelas IV yaitu sebagai berikut :

1. Adanya peserta didik yang pasif dalam pembelajaran IPA
2. Kurangnya variasi metode pembelajaran yang digunakan guru pada saat proses belajar mengajar

3. Guru kurang menggunakan media pembelajaran dalam menjelaskan materi pembelajaran
4. Belum digunakannya metode *Discovery* di sekolah tersebut

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah dalam penelitian ini, maka penelitian ini hanya dibatasi pada meningkatkan hasil belajar siswa pada sub pokok bahasan Kelompok Benda Berdasarkan Asalnya dengan menggunakan metode *Discovery* siswa Kelas IV SD Negeri No. 050656 Stabat Tahun Ajaran 2012 / 2013.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : “apakah metode *Discovery* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa Kelas IV SD Negeri No. 050656 Stabat Tahun Ajaran 2012 / 2013 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar IPA dengan menggunakan metode *Discovery* siswa Kelas IV SD Negeri No. 050656 Stabat Tahun Ajaran 2012 / 2013.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberi sumbangan yang sangat berharga pada perkembangan ilmu pendidikan, terutama pada penerapan metode pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar di kelas.

b. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

- Bagi siswa, dalam penerapan metode pembelajaran *Discovery* ini dapat memberi pengalaman langsung kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
- Bagi guru, dapat memperkaya studi tentang belajar mengajar dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa yang tercermin melalui pencapaian hasil belajar.
- Bagi sekolah, dengan penerapan metode *Discovery* dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran sehingga hasil belajar siswa bisa meningkat.
- Bagi peneliti, penelitian ini memberikan gambaran secara langsung sebagai calon guru tentang hasil belajar siswa bila diterapkan metode pembelajaran *Discovery* dalam pembelajaran di kelas.
- Bagi peneliti lanjut, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain guna menambah pengetahuan dan keterampilan dalam menerapkan metode *Discovery*.